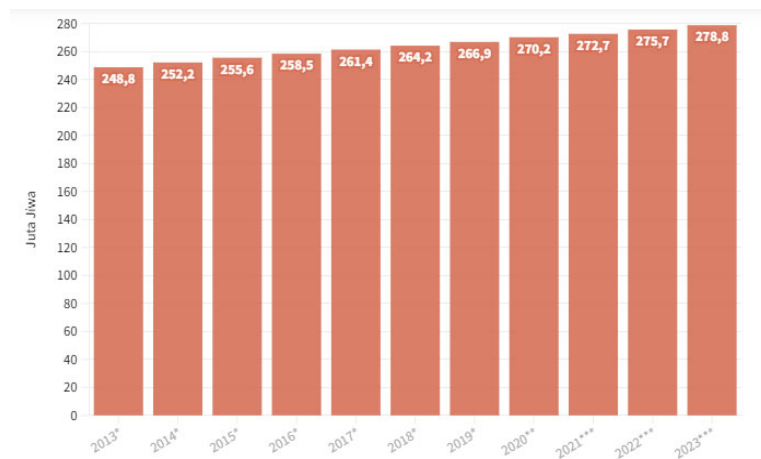


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia ada di wilayah ASEAN dengan tingkat populasi yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) melalui DataIndonesia.id menyatakan bahwa Tingkat populasi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,1% di bandingkan dengan tahun 2022, yaitu sebanyak 275,7 juta jiwa yang dapat lihat pada Gambar 1 (Rizaty, 2023).



Gambar 1. 1 Peningkatan Jumlah Penduduk Di Indonesia Selama 10 Tahun Terakhir (2013-2023)

Sumber: Rizaty (2023)

Lebih lanjut dari data tersebut, rentan usia yang mendominasi populasi di Indonesia adalah rentan usia produktif yaitu 15-64 Tahun atau dapat disebut dengan bonus demografi dan dari jumlah populasi tersebut sebanyak 69,13% penduduk berusia produktif di Indonesia, sementara sekitar 23,89% berusia 0-14 tahun, dan 6,98% berusia 65 tahun ke atas. Hanya ada satu kesempatan untuk mendapatkan bonus demografi di setiap negara, dan sejumlah negara maju seperti Korsel (Korea

Selatan), Singapura, serta Jepang telah berhasil memanfaatkannya dengan baik hingga saat ini (Irma Aprianti & Choirudin, 2022). Bonus demografi di Indonesia memiliki kaitan yang erat dengan Indonesia Emas 2045 dimana terdapat visi yang didukung oleh empat pilar utama, yaitu:

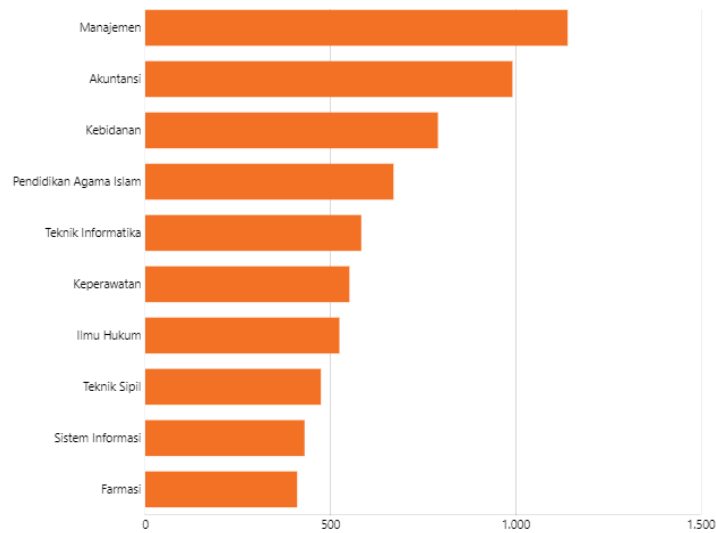
1. Membangun keterampilan dan pengetahuan masyarakat di bidang sains dan teknologi;
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan;
3. Memastikan manfaat pembangunan didistribusikan secara adil di berbagai bidang; dan
4. Meningkatkan kemampuan negara dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kinerja pemerintahan.

Dari keempat pilar tersebut, diharapkan rentan usia produktif yang telah mendominasi sejak tahun 2015 dapat mengoptimalkan peluang dan menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan (Khairunnisah & Fitriyani, 2023). Penelitian tersebut juga menyatakan, penduduk dalam rentang usia produktif yang besar dan berkualitas yang dapat diarahkan menjadi individu dengan kualitas SDM yang penting dalam menggerakkan ekonomi dan mencapai berbagai tujuan pembangunan dengan lebih cepat. Tantangan yang dihadapi oleh rentan usia produktif tersebut salah satunya adalah permasalahan ketenagakerjaan yaitu semakin tingginya persaingan dunia kerja.

Menurut penelitian, beberapa faktor yang menyebabkan tingginya persaingan dunia kerja meliputi: 1) Negara yang sedang mengalami masalah keuangan; 2) Terdapat kesenjangan besar dalam cara bisnis didirikan, dengan lebih

banyak lapangan kerja di Jawa dibandingkan di daerah lain; 3) Lebih banyak orang mencari pekerjaan yang membutuhkan pendidikan dan keterampilan khusus; 4) Tidak cukup banyak tenaga kerja terdidik untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja; 5) Lebih banyak orang mencari pekerjaan dibandingkan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia (Kusumaningtyas, 2018). Selaras dengan faktor nomor lima yang menyatakan bahwa angkatan kerja yang melebihi jumlah kesempatan kerja yang tersedia, bahwa menurut Kemendikbudristek, total mahasiswa terbukti telah berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2022 mencapai 1,85 juta, termasuk para lulusan yang memperoleh gelar sarjana, sarjana terapan, dan diploma (Hapsari, 2023). Berdasarkan data jasa penyedia lowongan pekerjaan Karirhub yang dipublikasikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), jumlah lowongan pekerjaan yang terdaftar hanya mencapai angka 17.617 di Oktober 2022 (Rahmatika, 2022).

Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lowongan pekerjaan juga menjadi isu bagi lulusan dari program studi yang memiliki jumlah mahasiswa paling banyak, karena hal ini dapat memengaruhi proses pencarian pekerjaan bagi mereka di masa depan. Menurut PDDIKTI, Badan Pendidikan Tinggi Indonesia, pada tahun 2019, manajemen dan akuntansi merupakan program studi yang memiliki peminat terbanyak di Indonesia, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Memiliki 1.140 program studi manajemen dan 991 program studi akuntansi di Indonesia. Selanjutnya adalah prodi kebidanan dengan 790 dan prodi pendidikan agama Islam dengan 670. Sementara itu, program studi teknik informatika memiliki 583 pendaftar (Jayani, 2021).



Gambar 1. 2 Program Studi Paling Banyak Di Indonesia Tahun 2019
Sumber: Jayani (2021)

Sementara itu, para mahasiswa yang telah menyelesaikan program studi tersebut akan melamar pekerjaan dan perusahaan dalam menerima calon pegawai akan mempertimbangkan beberapa kriteria awal saat merekrut lulusan baru tingkat sarjana, termasuk prestasi akademik, kemahiran dalam bahasa atau kemahiran dalam hal tertentu yang dibutuhkan oleh perusahaan, relevansi program studi dengan posisi yang dibutuhkan, reputasi institusi pendidikan, pengalaman magang, partisipasi dalam kegiatan organisasi, dan faktor-faktor lain yang relevan (Prianto & Yuliati, 2017).

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran yang berada di provinsi Jawa Timur di kota Surabaya sendiri memiliki jurusan akuntansi yang memiliki akreditasi A tersebut dengan daya tampung penerimaan mahasiswa baru kuotanya adalah 2630 disetiap tahunnya (Pusat Penerimaan Mahasiswa Baru (PPMB), 2025). Dilansir dalam sumber yang sama bahwa, melalui misi yang mencakup melaksanakan pekerjaan mengajar/pendidikan, studi/penelitian, dan

berkontribusi pada masyarakat, serta menjalin kemitraan dengan organisasi lokal dan internasional., jurusan Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur berusaha memenuhi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Upaya yang dilakukan oleh UPN Veteran Jawa Timur tersebut melalui kurikulumnya yakni berbagai mata kuliah fundamental, antara lain keuangan akuntansi, manajemen akuntansi, audit, perpajakan, sistem informasi akuntansi, hukum dalam dunia bisnis, ilmu ekonomi, serta etika profesi di bidang akuntansi (Akuntansi UPN JATIM, n.d).

Berdasarkan fenomena yang ada, pendidikan di Indonesia khususnya di UPN Veteran Jawa Timur Surabaya dengan jurusan akuntansi dihadapkan pada tantangan untuk dapat menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan sebagai sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan yang linier dengan dunia kerja sesuai dengan industrinya. Dalam bidang pekerjaan lulusan program studi akuntansi, faktor keterampilan perpajakan ialah salah satu hal yang dipikirkan perusahaan saat melihat sarjana akuntansi. Maka dari itu dibutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang perpajakan. Rahayu *et al* (2021) juga menyatakan bahwa keadaan tersebut disebabkan oleh fokus umum dari program studi akuntansi yang biasanya hanya memperkenalkan konsep dasar terkait perpajakan, seperti undang-undang pajak, daripada menekankan pada aplikasi studi kasus perpajakan yang lebih relevan.

Studi lain juga menunjukkan bahwa meskipun universitas memasukkan mata kuliah perpajakan dalam program akuntansi mereka, fokus utamanya adalah pada pengajaran pengetahuan umum tentang undang-undang perpajakan, dengan tidak banyak fokus pada keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan di

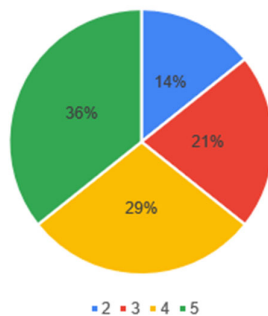
dunia perpajakan (Wardani, 2023). Sementara itu, karir pada perpajakan adalah suatu bidang pekerjaan yang tidak hanya menggunakan keunggulan analitis saja, tetapi dapat menyelesaikan suatu masalah. Pada dunia perpajakan harus menggunakan komunikasi secara efektif dan mampu memberi pemikiran yang baik agar dapat bersaing di dunia pekerjaan yang kompetitif (Nugrahini et al., 2022). Hal ini tentu saja dapat memengaruhi kesiapan lulusan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dunia kerja.

Sebagai seorang *fresh graduate* ataupun mahasiswa jurusan akuntansi, penting untuk mulai mempertimbangkan pilihan karir yang akan diambil di masa depan. Ini adalah langkah penting untuk menghindari keputusan yang salah dan memastikan kesesuaian dengan minat dan aspirasi individu. Ada beragam opsi karir yang bisa dipilih, dan faktor-faktor seperti motivasi internal dan minat pribadi akan berkontribusi dalam menentukan keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, para *fresh graduate* ataupun mahasiswa jurusan akuntansi memiliki banyak opsi pelatihan khusus yang dapat diikuti untuk dijadikan tambahan kompetensi untuk dirinya, seperti pelatihan pajak jenis brevet pajak. Selain itu juga, pelatihan semacam ini bisa menjadi titik awal yang mampu membuka pintu menuju dunia perpajakan dan memberikan peluang karir yang menjanjikan di bidang tersebut (Lestari, 2014).

Sejalan dengan pandangan Lestari (2014) dan demi menunjang skripsi ini, peneliti melakukan survei permasalahan yang akan peneliti teliti kepada para mahasiswa jurusan akuntansi yang merupakan angkatan 2021 dan 2022 di UPN Veteran Jawa Timur Surabaya, dimana angkatan tersebut adalah angkatan yang

normalnya akan mengalami kelulusan dan menjadi calon *fresh graduate*. Dimana para *fresh graduate* yang telah memperoleh sertifikasi brevet pajak memperbesar kemungkinan untuk diterima bekerja di sektor perpajakan ataupun keuangan sebab terdapat pemahaman mendalam terkait masalah perpajakan dalam perbandingan dengan para *fresh graduate* yang masih belum atau tidak akan mengikuti dan berpartisipasi di pelatihan tersebut (Antas et al., 2022). Berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 229/PMK.03/2014, khususnya Pasal 5 Ayat 2, seseorang yang berwenang dalam perwakilan wajib pajak dianggap memahami peraturan perundang-undangan perpajakan jika telah memiliki surat keterangan brevet pajak yang diterbitkan oleh lembaga pelatihan prevet pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2018).

Kemudian dari hasil penyebaran survei tersebut sebanyak 36% responden menyatakan bahwa pelatihan brevet pajak bagi mereka sangat penting, sebanyak 29% responden menilai hal tersebut penting, 21% bersikap netral, sementara hanya 14% responden menganggapnya tidak penting, dan 0% atau tidak ada sama sekali responden yang menyatakan hal tersebut sangat tidak penting seperti yang disajikan melalui Gambar 1.3. Data tersebut, sejalan dengan pendapat para ahli bahwa pelatihan brevet pajak adalah langkah awal yang penting dalam menjalani karir di bidang perpajakan karena pelatihan tersebut memberikan penekanan pada penguasaan materi akuntansi dari tingkat dasar hingga lanjut, selain itu juga implementasi atau implikasi dari praktik ilmu akuntansi dengan berdasarkan pada standar dari PSAK (Lestari, 2014).



Gambar 1. 3 Statistika Jawaban Responden tentang Seberapa Penting Pelatihan Brevet Pajak

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Keterangan Gambar:

2 = Tidak Penting

3 = Netral

4 = Penting

5 = Sangat Penting

Meskipun para mahasiswa jurusan akuntansi UPN Veteran Jawa Timur tersebut telah menganggap penting adanya pelatihan prevet pajak tersebut, tetapi para mahasiswa tersebut tidak banyak yang telah mengambil atau melakukan pelatihan brevet pajak. Dari jawaban responden yang peneliti dapat diketahui hanya sebanyak 70% yang sudah mengikuti pelatihan brevet pajak sisa nya yaitu sebesar 30% diketahui tidak dan belum pernah mengikuti pelatihan brevet pajak, tersaji melalui Gambar 1.4.



Gambar 1. 4 Statistika Jawaban Responden tentang Apakah Sudah Pernah Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Oleh sebab itu, terdapat *gap* fenomena yang terjadi, dengan banyaknya para mahasiswa tersebut mengetahui dan menyadari pentingnya pelatihan brevet pajak maka adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ingin ketahui terkait hal-hal apa yang dapat atau mampu menumbuhkan minat serta memotivasi mahasiswa tersebut dalam mengambil, menjalankan, serta mengikuti pelatihan brevet pajak.

Motivasi ialah sesuatu yang membuat orang mengambil tindakan atau mencapai tujuan spesifik, dan dapat mengarahkannya menjadi ahli dalam suatu bidang ilmu. Dengan adanya motivasi yang kuat, seseorang dapat mengatasi hambatan dan tantangan dalam perjalanan menuju spesialisasi dalam bidang ilmu yang dipilihnya. Hal tersebut relevan dengan faktor *fresh graduate* dalam di terima oleh perusahaan bahwa salah satu nya adalah memiliki kompetensi diri di bidang tertentu yang diungkapkan oleh Prianto & Yuliati (2017). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengenali dan mempertahankan motivasi mereka agar dapat mencapai potensi maksimal dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan di bidang yang diminati, terutama bagi mahasiswa program studi akuntansi (Syardiansah, 2016).

Sementara itu, minat memegang peran kunci dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya minat, seseorang tidak akan tertarik untuk melakukan aktivitas belajar. Minat dapat dijelaskan sebagai ketertarikan pada suatu hal yang kemudian mencerminkan tujuan individu tersebut. Partisipasi mahasiswa dalam suatu pelajaran dapat menjadi indikasi minat mereka terhadap pelajaran tersebut. Dalam konteks pembelajaran, minat memainkan peran yang sangat penting; tanpa adanya

minat, seseorang sulit untuk memahami sepenuhnya topik yang sedang dibahas (Syardiansah, 2016).

Penelitian ini memiliki potensi untuk mengedukasi tentang pentingnya sertifikasi Brevet Pajak dalam membentuk akuntan yang profesional di bidang perpajakan. Para mahasiswa yang tertarik untuk meniti karir di bidang perpajakan akan lebih mampu bersaing di dunia kerja dan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berkembang secara profesional. Analisis terhadap tingkat pengetahuan atau wawasan mahasiswa atau mahasiswi akuntansi terkait pajak dan sertifikasi Brevet Pajak juga dapat berperan penting dalam memengaruhi minat mereka untuk mengejar karir di bidang perpajakan memotivasi mahasiswa mereka akan potensi dan peluang yang ada dalam bidang perpajakan, serta memberikan dorongan untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan sertifikasi yang relevan.

1.2 Rumusan masalah

Dengan mempertimbangkan isu-isu yang telah ditemukan, studi yang dilakukan peneliti akan diarahkan pada pengembangan pada poin-poin:

1. Motivasi pengetahuan perpajakan dan minat mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur apakah saling berpengaruh dalam mengikuti pelatihan brevet pajak?
2. Motivasi karir dan minat mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur apakah saling berpengaruh dalam mengikuti pelatihan brevet pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada poin 1.3 membahas tentang tujuan studi kali ini dimana merupakan bentuk pernyataan yang menunjukkan hal atau fokus atau keadaan yang merupakan harapan yang akan atau ingin terlaksana. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan utama yang menentukan arah dan fokus penelitian. Tujuan juga membantu peneliti memilih metode yang tepat dan menetapkan aturan untuk menganalisis hasilnya, yakni:

1. Menganalisis pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan dengan melibatkan pengukuran minat mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dalam mengikuti pelatihan brevet pajak.
2. Menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap minat yang dimiliki mahasiswa program studi akuntansi di UPN "Veteran" Jawa Timur dalam mengikuti pelatihan brevet pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun di dalam suatu penelitian haruslah memiliki manfaat. Oleh sebab itu, harapannya akan membantu dan bermanfaat bagi siapa saja yang membaca atau mengulas studi ini, termasuk kelompok berikut:

1. Kontribusi terhadap Pendidikan Tinggi

Penelitian ini memberikan wawasan kepada perguruan tinggi, khususnya program studi akuntansi, tentang pentingnya motivasi pada pengetahuan perpajakan dan motivasi karir dalam mempengaruhi minat yang dimiliki

mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Hal ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk memperbaiki strategi perekrutan mahasiswa dalam pelatihan brevet pajak serta menyusun kurikulum yang lebih relevan dengan minat dan kebutuhan mahasiswa.

2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Di tengah dinamika dunia kerja yang terus berkembang, penting bagi institusi pendidikan dan pelaku industri untuk memahami faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui pelatihan teknis seperti brevet pajak. Dengan mengetahui faktor pendorong tersebut, pihak sekolah tinggi maupun dunia usaha dapat menjalin kolaborasi dalam merancang program pengembangan yang lebih tepat sasaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap bidang perpajakan akan menunjukkan dedikasi dan semangat belajar yang lebih besar, sehingga menciptakan lulusan yang tidak hanya cakap secara teori tetapi juga kompeten secara praktis. Dalam jangka panjang, hal ini akan turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang perpajakan dan akuntansi.

3. Pengembangan Profesionalisme Mahasiswa

Pelatihan brevet pajak tidak hanya sekadar program tambahan, tetapi merupakan langkah strategis dalam membangun kompetensi profesional mahasiswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan tersebut sebagai jembatan antara dunia akademik dan dunia kerja. Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari aspek-aspek perpajakan yang aplikatif, memahami regulasi yang berlaku, serta terbiasa dengan

praktik yang dilakukan oleh para profesional. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi mahasiswa untuk tidak hanya berfokus pada nilai akademik semata, tetapi juga aktif mencari peluang pengembangan diri yang relevan dengan karier mereka di masa depan. Semangat untuk meraih sertifikasi dan meningkatkan kualifikasi akan memperkuat kesiapan mereka memasuki dunia kerja, sekaligus menciptakan lulusan yang siap bersaing secara profesional.